

Studi Penelusuran Elemen Kota Islam di Wilayah Pusat Kota Bandung

Search Studies Elements of Islamic City In The Downtown Area of Bandung

¹Dwi Prihartanto, ²Bambang Pranggono

^{1,2}*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jalan Tamansari No.1 Bandung 40116
Email: ¹prihartantodwi@gmail.com*

Abstract. The city of Islam is founded by Muslims for some time. The city of Islam was created to meet the needs of the being vertically and horizontally. The Qur'an and As-Sunnah is used create a leader in the capital as well as with the city community confident against the legal footing to live prosperous in means to him. The city of Islam put certain elements as Islamic identity in a room, including the whereabouts of the main mosque in the city center that is encircled by a variety of public buildings. Then the presence of element markets, cemeteries, forts presents to enliven the City environment of Islamic identity. The nation's civilization in creating science and technology encourages the development of a science one regarding the spatial conception of the Islamic City evolved in the next generation. Spatial regions of Central Bandung has a strong attachment with counties and cities in Java during the Kingdom of fenomen and occurs back in Netherlands colonial period. Government of the Netherlands established itself as a non-muslim who build and develop a city with character elements of the Islamic City. Nowadays the city of Bandung, the city grew as the idealistic and religious overtones, as in the proposed muslim cultural center program is the world that has the innovation To-Islam-an, the city of halal and the town of Hindu religious texts. The positive opportunities supported by the status of the city of Bandung as the capital of Asia and Africa, so that will be read by syiar more efficiently and effectively. Through a search for elements of Islamic Cities are expected to support the Government program of Bandung and maintain its sustainability in the area of Bandung as a historic building that needs to be maintained its existence.

Keywords: Islam, Islamic City Element, The Downtown Area Of Bandung

Abstrak. Kota Islam adalah kota yang didirikan oleh umat Islam selama beberapa waktu. Kota Islam diciptakan untuk memenuhi kebutuhan makhluk secara vertikal dan horizontal. Al Qur'an dan As-Sunnah digunakan seorang pemimpin dalam memajemen kotanya begitupun dengan masyarakat kota yang yakin terhadap pijakan hukum tersebut untuk hidup sejahtera dalam keridhaan-Nya. Kota Islam menempatkan elemen tertentu sebagai identitas Islam dalam sebuah ruang, diantaranya keberadaan bangunan masjid utama di pusat kota yang dilingkari oleh berbagai bangunan publik. Kemudian kehadiran elemen pasar, pemakaman, benteng turut meramaikan identitas dari lingkungan Kota Islam. Peradaban bangsa dalam menciptakan sains dan teknologi mendorong perkembangan dari sebuah ilmu pengetahuan salah satunya mengenai konsepsi tata ruang kota Islam yang berevolusi di generasi berikutnya. Tata ruang wilayah pusat Kota Bandung memiliki keterikatan yang kuat dengan tata ruang kabupaten dan kota di Jawa pada masa kerajaan dan fenomen tersebut terjadi kembali di masa Kolonial Belanda. Pemerintahan Belanda menempatkan dirinya sebagai non muslim yang membangun dan mengembangkan sebuah kota dengan karakter elemen Kota Islam. Dewasa ini Kota Bandung tumbuh sebagai kota yang idealis dan nuansa keagamaan yang lebih baik, seperti dalam usulan program pusat budaya muslim dunia yang memiliki inovasi Ke-Islam-an, kota halal dan kota agamis. Peluang positif tersebut didukung oleh status Kota Bandung sebagai Ibukota Asia dan Afrika, sehingga syiar Islam akan tersampaikan lebih efisien dan efektif. Melalui sebuah penelusuran elemen Kota Islam diharapkan dapat mendukung program pemerintah Kota Bandung dan menjaga keberlanjutannya di wilayah pusat Kota Bandung sebagai sebuah bangunan bersejarah yang perlu dipertahankan keberadaannya.

Kata Kunci : Kota Islam, Elemen Kota Islam, Wilayah Pusat Kota Bandung

A. Pendahuluan

Kota Islam awal mulanya adalah kota yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dengan beberapa pertimbangan konsep ideologis yang mengusung nilai-nilai positif dalam Islam. Istilah Kota Islam dapat berarti sebuah kota yang didirikan oleh umat Islam selama beberapa waktu (peradaban Islam) atau wilayah pusat kota yang memiliki elemen tertentu yang diidentifikasi sebagai masjid utama, istana, pasar, pemakaman, benteng, hukum Islam dan masyarakat berbagai etnik. Kota Islam terbentuk atas berbagai prinsip kehidupan yang bersifat vertikal maupun horizontal untuk mencapai sebuah identitas Islam.

Kota-kota di Jawa pada jaman prakolonial, baik pusat kerajaan Jawa di pedalaman maupun di pesisir, dibangun berdasarkan suatu konsepsi tata ruang yang sama. Pada tata ruang pusat kotanya menghadirkan berbagai elemen yang sebelumnya sudah dimiliki oleh kota-kota Islam, seperti masjid agung, pendopo, pemakaman, benteng dan sebagainya. Elemen-elemen tersebutlah yang diyakini oleh Adel S. Al-Dosary sebagai evolusi hukum Islam dalam membentuk prinsip-prinsip dasar dan pedoman perencanaan dan pembangunan. Dengan adanya evolusi wujud tersebut tidak hanya dapat dirasakan di wilayah timur tengah, namun disetiap belahan dunia termasuk Kota Bandung.

Kota Bandung bukanlah berasal dari kerajaan Islam dan dikembangkan oleh non muslim (Belanda), namun memiliki elemen Kota Islam. Terlihatnya sebuah keanehan mengenai keberadaan elemen tersebut di lapangan dan menjadi sebuah pertanyaan mengenai keberadaan Kota Islam yang sesungguhnya.

Timbulnya sebuah dukungan sejarah dan realita membawa penulis terjun langsung ke lapangan untuk menelusuri kebenaran elemen-elemen di wilayah pusat kotanya melalui metode deskriptif untuk menelusuri elemen Kota Islam di wilayah Pusat Kota Bandung. Pada studi ini juga akan dibuktikan keberadaan dari peninggalan Kota Islam ke dalam sebuah elemen dan menjaga keberlanjutannya di wilayah pusat Kota Bandung sebagai sebuah bangunan bersejarah yang perlu dipertahankan keberadaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah elemen Kota Islam di wilayah pusat Kota Bandung?

B. Landasan Teori

Dalam *Introduction to the Islamic City*, Dr. Rabah Saoud menjelaskan ciri-ciri elemen kota Islami yang diklasifikasikan berdasarkan prinsip desain dan bentuk morfologi. Keduanya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan prinsip desain (non fisik)
 - a. Hukum alami
 - b. Keyakinan agama dan budaya
 - c. Prinsip-prinsip desain berasal dari hukum Syariah
 - d. Prinsip Sosial
2. Berdasarkan bentuk morfologi (fisik)
 - a. Masjid Jami
 - b. Suqs
 - c. Benteng
 - d. Komplek perumahan
 - e. Jaringan jalan
 - f. Dinding

g. Bagian Luar (pemakaman)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kota Bandung memanglah bukan kota yang menggunakan sistem pemerintah kerajaan maupun kekhalfahan, tetapi awal keberadaan Kota Bandung direfleksikan secara langsung oleh R.A. Wiranatakusumah II yang merupakan Raja Sunda sekaligus pernah menjabat sebagai Bupati Bandung di masanya.

Kemajuan Kota Bandung diawali dengan statusnya sebagai sebuah kota kolonial. Pada masa kolonial Bandung sudah memperkenalkan kehdupan masyarakat heterogen dan berkelompok sebagai sebuah etnis. Sejak dahulu penduduk pribumi sudah menjadi mayoritas penghuni di Kota Bandung. Pribadi masyarakat pribumi yang merupakan etnik Sunda tidak dapat menolak kehadiran agama Islam dalam kehidupannya. Dengan kesederhanaan agama Islam dalam kehidupan mampu memberikan ruang interaksi pada etnik Sunda untuk terus mengamalkan agama Islam disetiap sisi kehidupan dan secara tidak sadar hal tersebut sudah menjadi identitas kesundaan bagi mereka.

Globalisasi semakin berat dirasakan untuk membentuk sebuah peradaban yang baru di Kota Bandung, namun tidak sepenuhnya melunturkan eksistensi etnik Sunda dari Kota Bandung. Berbagai cara telah dilakukan untuk tetap mengingat identitas diri khususnya etnik Sunda, seperti yang dilakukan SMP Pasundan 1 Bandung yang hingga saat ini masih melestarikan lingkungan sekolah, bahasa, alat musik maupun kurikulum khas Sundanya. Selain itu nampak kegiatan ibadah di Masjid Agung Bandung diantaranya adalah sholat wajib lima waktu, sholat sunah, sholat jum'at, ceramah, pengajian, membaca dan menulis Al-Quran.

Beberapa orang yang pernah menjadi pemimpin di Kota Bandung sudah dapat dikatakan sebagai sosok yang lebih Islami dibandingkan pemimpin yang lainnya melalui peninjauan terhadap pribadi, karya dan kebijakan yang telah dirumuskannya. Pemimpin yang termasuk ke dalam kriteria Islami diantaranya adalah R.A. Wiranatakusumah II, H.Ateng Wahyudi (1983-1993), dan Mochamad Ridwan Kamil S.T., MUD. (2013). Dengan adanya seorang pemimpin yang lebih Islami tentunya mendukung Kota Bandung dalam menciptakan lingkungan, fungsional dan visualnya sebagai sebuah kota idaman di masa yang akan datang.

Eksistensi jalan Raya Pos sebagai jalan utama di Kota Bandung dari dahulu hingga kini mempercepat perkembangan Kota Bandung. Selain itu terdapatnya akses lain yang menjadi pendukung di wilayah pusat kota seperti jalan Otto Iskandardinata, Braga dan Banceuy. Kota Bandung merupakan kota yang memiliki ciri kota serupa dengan kota-kota Islam pada umumnya, diantaranya adalah terdapat elemen (1) Masjid Agung Bandung, (2) Pasar Baru Trade Center (3) Bangunan Pendopo, (4) Permukiman berbagai etnik (Pribumi, Cina, Arab, dan Eropa/Kolonial), (5) Pemakaman Dalem Kaum Pendiri Kota Bandung dan Makam Ageng, dan (6) Benteng beserta pelengkapannya dan lainnya, Setidaknya pada masa pertumbuhan dan perkembangan elemen-elemen tersebut 9 diantaranya termasuk ke dalam elemen yang Islami.

Kemunculan berbagai elemen Kota Islam di wilayah pusat Kota Bandung tentunya tidak terbentuk secara kebetulan. Jika meninjau dari alur sejarah Nusantara memiliki ikatan yang sangat kuat dengan wilayah lain yang berbasis Islam kerajaan maupun non kerajaan. Beberapa peradaban ke belakang sempat menjadi inspirasi kemajuan kota di masa kini. Melalui perkembangan ilmu pengetahuan kota-kota termasuk Kota Bandung diciptakan dan diarahkan sebagai tempat yang lengkap memenuhi kebutuhan horizontal dan vertikal dan lebih bermakna. Realisasi perkembangan ilmu pengetahuan mampu mendorong keinginan manusia dalam

memenuhi kebutuhan bahkan yang bersifat eksklusif sekalipun. Fenomena tersebut serupa dengan yang saat ini menjadi tantangan Kota Bandung dalam mewujudkan kotanya yang indah dan ideal atas dasar yang berpedoman pada agama Islam. Tidak dapat dipungkiri dalam sebuah pencapaian kota 9 dari 15 elemen semakin meningkat eksistensinya jika dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

Keutuhan elemen di wilayah pusat Kota Bandung tidak sepenuhnya dapat dijadikan konservasi dan preservasi, karena beberapa elemen sudah mulai terdegradasi keberadaannya. 9 elemen kota berubah sangat drastis diantaranya adalah Benteng Banceuy yang berubah fungsi menjadi kawasan pertokoan. Penyetaraan gaya bangunan dengan bangunan disekitarnya kurang diaplikasikan, sehingga memberikan kesan yang tidak serasi. Selain itu keberadaan permukiman etnis Arab terancam hilang dari wilayah pusat kota. Muatan nilai elemen dari fase ke satu hingga saat ini mengalami perkembangan ke arah yang negatif sebanyak 9 dari jumlah penelusuran objek sebanyak 15 elemen.

Tabel 1. Analisis Elemen Kota Islam di Wilayah Pusat Kota Bandung

No	Elemen	Kesimpulan Analisis			Muatan Nilai
		Diakronik	Sinkronik	Transformasi	
	Non Fisik				
1.	Sosial dan Budaya	Islami	Melemah	Berubah	(-)
2.	Pemerintahan & Kebijakan	Islami	Bertambah Kuat	Sangat Berubah	(+)
	Fisik				
3.	Jaringan Jalan Utama	Kurang Islami	Bertambah Kuat	Berubah	(-)
4.	Jaringan Jalan Pendukung	Kurang Islami	Bertambah Kuat	Sangat Berubah	(-)
5.	<i>Masjid Jami</i> (Masjid Utama)	Islami	Bertambah Kuat	Sangat Berubah	(+)
6.	<i>Musalla</i> (masjid yang lebih kecil)	Islami	Bertambah Kuat	Sangat Berubah	(+)
7.	<i>Suqs</i> (Pasar)	Islami	Bertambah Kuat	Sangat Berubah	(+)
8.	<i>Ksar</i> (Istana kerajaan/penguasa setempat)	Islami	Bertambah Kuat	Berubah	(+)
9.	<i>Sur</i> (dinding)	Islami	Melemah	Berubah	(-)
10.	Alun-alun publik	Islami	Bertambah Kuat	Sangat Berubah	(+)
11.	Sekolah Islam	Kurang Islami	Melemah	Sangat Berubah	(-)
12.	Permukiman	Kurang Islami	Melemah	Sangat Berubah	(-)
13.	<i>Turba</i> dan <i>Maqbara</i> (Pemakaman pribadi dan umum)	Islami	Melemah	Berubah	(-)
14.	<i>Qasaba</i> (Benteng Pertahanan)	Kurang Islami	Menghilang	Sangat Berubah	(-)
15.	<i>Burj</i> (menara)	Kurang Islami	Bertambah Kuat	Berubah	(-)
	Kesimpulan	Islami	Bertambah Kuat	Sangat Berubah	(-)

Sumber: Hasil Analisis 2016

Keterangan:❖ **Analisis Diakronik**

- Islami : Sesuai dengan gambaran elemen pada kota Islam dan tokoh pendiri yang memberikan nilai keislaman pada setiap karyanya.
- Kurang Islami : Diantara elemen kota dan tokoh pendiri terdapat nilai yang bukan nilai keislaman.

❖ **Analisis Sinkronik**

- Bertambah Kuat : Daya dan eksistensi pada elemen semakin meningkat dari kondisi sebelumnya
- Melemah : Daya dan eksistensi pada elemen mengalami penurunan
- Menghilang : Daya dan eksistensi pada elemen menghilang

❖ **Analisis Transformasi**

- Sangat Berubah : Banyak perubahan pada bangunan
- Berubah : Ada perubahan dengan intensitas rendah pada bangunan.

❖ **Muatan Nilai**

- (+) : Elemen kota yang berdampak positif atau baik terhadap waktu Perkembangan
- (-) : Elemen kota yang berdampak negatif atau kurang baik terhadap waktu perkembangan

D. Kesimpulan

Kota Islam merupakan kota yang terbentuk dari berbagai prinsip kehidupan antara makhluk dengan Tuhannya dan sesama makhluk ciptaan-Nya serta menggunakan landasan hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk membantu seorang khalifa, raja dan atau pemimpin dalam memajemen kotanya. Kecintaan makhluknya terhadap kehidupan tidak melupakan hubungannya dengan Allah SWT, sehingga perlunya membangun sebuah kota yang berorientasi pada ibadah diseluruh sisi kehidupan guna memperoleh keridhan-Nya.

Setelah melakukan penelitian terkait elemen Kota Islam di wilayah pusat Kota Bandung memberikan hasil, bahwa terdapat elemen Kota Islam di wilayah pusat Kota Bandung yang terdiri dari 15 elemen. Terdapat 9 elemen yang tumbuh dan berkembang secara Islami. Kemudian berdasarkan tingkat kecenderungan berkembangnya 9 elemen bertambah kuat atau semakin meningkat eksistensinya. Terakhir 9 elemen mengalami perubahan wujud sangat banyak atau sangat berubah ke arah negatif (lihat **Tabel 1 Analisis Elemen Kota Islam di Wilayah Pusat Kota Bandung**)

Daftar Pustaka

- Abadi, Sudarsono Katam Lulus. 2005. Album Bandoeng Tempo Doeloe. NavPress Indonesia. Bandung.
- Al-Dosary Adel S. dan Shahid Mohammad Mir. 2006. Principles for the rejuvenation of

- an islamic city in the modern context: The Case of Medina of Tunis. Universitas Cattolica. Milan.
- Astuti Sri Puji.____. Konsepsi Perencanaan Organisasi Ruang Islami. Universitas Pekalongan.
- Ayu Pettricia Hana. 2014. Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah Di Pusat Kota Malang. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya. Kota Malang
- BPS Jawa Barat. 2005-2015. Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2005-2015. Kota Bandung.
- BPS Kota Bandung. 2000-2015. Kota Bandung Dalam Angka Tahun 2000-2015. Kota Bandung.
- Broto W. Sulisty. 2012. Diferensiasi Dan Redefinisi Ruang Terbuka Publik Kota Melalui Pemaknaan Jiwa Tempat (Spirit Of Place). Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya. Kota Surabaya.
- Dyayadi. 2003. Tata Kota Menurut Islam- Konsep Pembangunan Kota yang Ramah Lingkungan, Estetik, dan Berbasis Sosial. Khalifa. Jakarta.
- Handinoto. 1994. Indische Empire Style Gaya Arsitektur “Tempo Doeloe” Yang Sekarang Sudah Mulai Punah. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kristen Petra. Kota Surabaya.
- Haneda Masashi. 2010. Islamic Urban Studies Historical Review And Perspectives. Routledge. Oxon.
- Jansons. 2011. Urban elements of Arabic – Islamic cities in the Old City of Nablus. <http://ilgvarsjansons.blogspot.co.id/2012/03/urban-elements-of-arabic-islamic-cities.html>.
- Kantor Perpustakaan & Arsip Daerah Kota Bandung. 2016. Kompilasi Dokumen Kota Bandung Tahun 1930-2000. Kota Bandung.
- Katam Kartodiwirio Sudarsono. 2006. Bandung Kilas Pariwisata di Mata Filatelis Sebuah Wisata Sejarah. PT. Kiblat Buku Utama. Kota Bandung.
- Kotamadya Bandung. 1996. 90 Tahun Kota Bandung. Bagian Humas Kotamadya Bandung. Kota Bandung.
- Kunto Haryoto. 1984. Wajah Bandoeng Tempoe Doeloe. Cetakan 1. Granesia. Kota Bandung.
- Kusuma Wardani Laksmi. 2011. Gaya Seni Hindu–Jawa Pada Tata Ruang Keraton Yogyakarta. Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- M. Ibn Khaldun. 1986. The Muqaddimah An Introduction To History. Translate Franz Rosenthal. Princeton University. United State Of America.
- Pemerintah Kota Bandung. 2002. Sejarah Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung. Kota Bandung.
- Raksadjaya Rini. ____ . Bandung Colonial City Revisited, Diversity in Housing Neighborhood. Jurusan Arsitektur. Sekolah Arsitektur, Perencanaan Pembangunan, dan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung. Kota Bandung.
- Ramdlani Subhan. 2010. Kedudukan dan Fungsi Masjid Agung Terhadap Alun-Alun Kota Malang. Kota Malang. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya Malang. Kota Malang.
- Robert Bertram Serjeant. 1980. The Islamic City: Selected Papers from the Colloquium. UNESCO. Cambridge.
- Saoud Dr. Rabah. 2002. Introduction to the Islamic City. Manchester. Muslim Heritage.

- Siregar, Sandi Aminuddin. 1990. Bandung – The Architecture Of A City In Development : Urban analysis of a regional capital as a contribution to the present debate on Indonesian urbanity and architectural identity. Katholische Universiteit Leuven, Faculteit Toegepaste Wetenschappen. Departement Architectuur, Stedebouw En Ruimtelijke Ordening, Afdeling Architectuur. Kasteel van Arenberg – 3030 Heverlee.
- Tri Novianisti Agria. 2012. Alun-Alun Kota Bandung. Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional. Kota Bandung.
- Weishaguna dan Syaodih Ernady. 2007. Morfologi Sebagai Pendekatan Memahami Kota. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung. Kota Bandung.
- Zulyasman Eka Praja. 2011. Jurnal Morfologi Kota. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung. Kota Bandung.